

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program literasi Al-Qur'an di Desa Cilangkap, Lebak, Banten, menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mencegah perundungan di kalangan remaja. Studi Kasus di desa ini mengungkapkan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Program literasi Al-Qur'an di Desa Cilangkap menjadi suatu kegiatan yang positif di masyarakat setempat, terutama dalam membentuk karakter anak. Pada program literasi ini menerapkan empat program berjalan yaitu melalui *pertama*, program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap waktu setelah kegiatan sholat lima waktu juga hafalan Al-Qur'an yang menjadi bekal penerapan pada anak, *kedua*, program kajian kitab yang mengkaji makna pokok isi Al-Qur'an yang dilakukan setiap tiga kali dalam satu pekan yaitu pada pukul 20.00-21.00 secara husus diikuti oleh anak-anak remaja tingkat SLTP-SLTA laki-laki dan perempuan, *ketiga*, program ceramah yang diberikan asatidz maupun dari teman sebaya melalui kegiatan Muhadhoroh yang dilakukan setiap satu pekan satu kali dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari tingkat pra sekolah hingga remaja tingkat SLTA, kegiatan ini dilaksanakan guna melatih mental dan menjadikan kegiatan yang positif pada anak-anak karena untuk mendapatkan teks ceramah ini diberikan tahapan dalam prosesnya yaitu berupa mencari materi melalui buku-buku yang tersedia sebagai referensi dalam

mensiarkan hasil pemahamannya, *keempat*, program Qiro'ah yakni kegiatan seni membaca Al-Qur'an yang diajarkan oleh Ustadzah yang mumpuni pada bidangnya, dilaksanakan setiap dua kali dalam satu pekan pada sore hari. Gunanya ialah untuk menjadi bekal di masyarakat terlebih saat dibutuhkan untuk mengisi kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar dimanapun berada sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya dan tentu terus melatih diri dalam kegiatan yang positif.

2. Implementasi pada program literasi Al-Qur'an di Desa Cilangkap tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari dan setiap waktu sholat yaitu pada waktu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya dengan ketentuan jadwal yang tersedia. Pada pukul 04.00 beberapa anak dan juga ibu-ibu yang ingin mengikuti kegiatan sholat berjamaah di TPQ, setelah itu dilanjutkan dengan membaca ayat Al-Qur'an dan hafalan sesuai batasannya masing-masing. Setelah melaksanakan sholat Dzuhur anak-anak turut berdatangan kembali untuk belajar membaca Al-Qur'an saja. Pada waktu sore setelah sholat Ashar di rumah masing-masing anak-anak turut bergegas kembali untuk mengikuti program kegiatan literasi Al-Qur'an sesuai jadwal yang ditentukan per harinya seperti Qori (seni baca Al-Qur'an), Sholawatan, membaca buku dan lainnya. Kegiatan yang positif ini dilakukan sambil menunggu waktu maghrib, sehingga di waktu maghrib anak-anak bergegas untuk sholat berjamaah di TPQ bagi perempuan dan di masjid bagi laki-laki. Setelah melaksanakan sholat berkumpul kembali di TPQ untuk melaksanakan program literasi Al-Qur'an seperti membaca Iqra'/Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan do'a harian, juga

mempelajari ilmu tajwidz sesuai dengan jadwal yang tersedia, kegiatan pada malam hari ini diikuti oleh banyak anak-anak dari tingkat pra sekolah hingga SLTA mencapai kurang lebih 50 orang sehingga membutuhkan waktu cukup lama, kurang lebih dari pukul 18.30-19.30. setelah shoat isya berjamaah seperti biasa dilanjutkan dengan program literasi Al-Qur'an mengkaji makna pokok Al-Qur'an yaitu mempelajari kitab-kitab awamil, fiqih dan lainnya dengan dipandu oleh guru atau ustadz yang mumpuni pada setiap bidangnya masing-masing. Rutinitas yang positif dan memberikan *feedback* yang baik meski kegiatan ini dilaksanakan tidak berbayar atau gratis.

3. Dampak pada program literasi Al-Qur'an tersebut ialah dapat meminimalisir perilaku perundungan di masyarakat baik pada teman sebaya maupun di lingkungan sekitarnya. Karena adanya kesibukan pada diri seseorang melalui program kegiatan yang positif ini sehingga terbukti dapat meminimalisir perilaku bullying di lingkungan sekitarnya. Pengajar dalam program literasi Al-Qur'an di desa ini berperan sebagai teladan positif. Sikap dan perilaku mereka yang baik menjadi inspirasi bagi remaja untuk berperilaku serupa, memperkuat penolakan terhadap perundungan. Selain itu juga dapat meningkatkan empati dan kesadaran sosial di kalangan remaja. Pemahaman mendalam tentang ajaran yang menekankan pentingnya berbuat baik dan menghindari tindakan menyakiti orang lain mendorong remaja untuk lebih peka terhadap perasaan teman-temannya, serta dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada para remaja. Ajaran tentang hormat, kasih

sayang, dan keadilan yang diajarkan dalam program ini mengurangi kecenderungan perilaku perundungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi Kasus di Desa Cilangkap, Lebak, Banten, berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan program literasi Al-Qur'an dalam mencegah perundungan di kalangan remaja, diantaranya:

1. Meningkatkan Program Literasi sebagai kebutuhan

Menyediakan fasilitas pendidikan non formal sebagai pendukung pendidikan formal dengan baik dan lebih memadai, dengan adanya keterlibatan dari pemerintah setempat sehingga mampu meningkatkan program literasi lebih terjamin, baik dari literasi Al-Qur'an maupun literasi umum lainnya. Turut andil antar masyarakat dalam meningkatkan literasi sebagai kebutuhan untuk diri masa depan di mulai dari penanaman karakter yang baik dari masa dini, terutama pada anak remaja yang notabene sudah merasa malu untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an. Perlu adanya kolaborasi antar orang tua untuk saling memberikan dukungan serta dorongan yang baik untuk anak-anak remajanya, sehingga dapat merasakan dampak kegiatan positif dalam dirinya dan tidak rentan akan kemungkinan perundungan yang menyimpannya.

2. Dukungan Psikologis

Sediakan dukungan psikologis bagi remaja yang menjadi korban atau pelaku perundungan. Konseling dan bimbingan dapat membantu mereka mengatasi trauma dan mengembangkan perilaku yang lebih positif, Manfaatkan teknologi dan media sosial untuk

menyebarkan pesan-pesan anti-perundungan dan nilai-nilai Al-Qur'an. Platform digital dapat digunakan untuk kampanye kesadaran dan pendidikan yang lebih luas

3. Pembentukan kelompok sebaya

Bentuk kelompok dukungan sebaya di mana remaja dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Kelompok ini dapat menjadi forum yang aman untuk diskusi tentang perundungan dan cara menghadapinya, program ini sebaiknya melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru di sekolah formal, dan tokoh masyarakat. Pendekatan holistik yang melibatkan seluruh komunitas akan menciptakan lingkungan yang konsisten dalam mendukung pencegahan perundungan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program literasi Al-Qur'an di Desa Cilangkap, Lebak, Banten, dapat semakin efektif dalam mencegah perundungan dan membentuk generasi remaja yang berakhlak mulia dan memiliki sikap positif terhadap sesama.